

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 62 KABUPATEN SORONG

Ismi¹, Anis Alfian Fitriani², Desti Rahayu³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
¹ismibakri3@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning motivation in mathematics learning in class V of SD Inpres 62 Sorong Regency. Learning motivation is an important factor that influences students' success in achieving academic goals. In this context, the author identifies various aspects that can influence students' learning motivation, including their academic hopes and ideals, this study uses a qualitative approach with data collection through interviews and observations, class V students are the subjects of the study and the data obtained are analyzed to determine existing motivation patterns, The results of the study show that students who have clear academic hopes and ideals are more motivated to learn, Motivational messages from parents also play an important role in raising students' enthusiasm for learning. This study concludes that high learning motivation can contribute to improving students' academic achievement.

Keywords : *Learning Motivation, Mathematics Learning, Academic Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas v SD Inpres 62 Kabupaten Sorong. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Dalam konteks ini, penulis mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa , termasuk harapan dan cita-cita akademik mereka, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, siswa kelas v menjadi subjek penelitian dan data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan pola-pola motivasi yang ada, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki harapan dan cita-cita akademik yang jelas lebih termotivasi untuk belajar, Pesan motivasi dari orang tua juga berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Prestasi Akademik

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa. Namun kenyataannya bahwa motivasi belajar siswa masih ditemukan bermasalah. Motivasi belajar adalah komponen psikis non-kognitif. Penumbuhan gairah, kepuasan, dan semangat dalam belajar adalah ciri khas dari motivasi belajar.

Matematika merupakan ilmu yang membahas bentuk-bentuk dan struktur-struktur abstrak serta hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Untuk memahami struktur dan relasi tersebut, diperlukan penguasaan terhadap konsep-konsep matematika. Di lingkungan sekolah, matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan angka dan operasi hitung seperti penjumlahan. Selain itu, matematika mengajarkan siswa cara melakukan perhitungan, pengukuran, dan penerapan berbagai rumus dalam kehidupan sehari-hari (Ellyana et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan sekolah

tersebut masih kekurangan media pembelajaran yang membuat motivasi belajar siswa serta semangat belajar siswa menjadi rendah, sebagian siswa mengatakan bahwa mereka senang jika belajar sambil bermain yang membuat mereka tidak merasa bosan saat jam pembelajaran berlangsung, mereka merasa semangat ketika mereka menggunakan pembelajaran yang menarik.

Abraham Maslow mengatakan bahwa motivasi merupakan kebutuhan. Minat buat belajar didorong lantaran menginginkan nilai yang tinggi, dalam konteks belajar, kebutuhan ini dimulai dari kebutuhan fisiologis, yang di maksud dengan makan, minum, bernapas dan buang air besar, kebutuhan manusia tidak akan bertahan lama kecuali memenuhi kebutuhan dasar tersebut, serta keselamatan yang di maksud seperti perlindungan dari bahaya atau kekerasan, diikuti oleh kebutuhan sosial yang maksud (love and belonging needs) ketika kedua kebutuhan di atas telah terpenuhi individu mencari hubungan sosial seperti (persahabatan, kasih sayang, cinta dan penerimaan dalam

kelompok atau komunitas), penghargaan yang di maksud dimana setiap individu menginginkan pengakuan dari orang lain serta rasa harga diri dan prestasi mencakup perasaan dihargai, dihormati dan sukses dalam hal tertentu, dan akhirnya aktualisasi diri dimana seseorang berusaha untuk mencapai potensi penuh menjadi pribadi yang terbaik. Pembelajaran akan lebih efektif jika kebutuhan-kebutuhan tersebut telah terpenuhi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dikelas.

Peneliti akan mengidentifikasi berbagai elemen Motivasi seperti faktor internal minat rasa ingin tahu,

tujuan pribadi) dan faktor eksternal (pengaruh guru lingkungan sekolah, dukungan orang tua), serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sikap dan pencapaian belajar matematika siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 ditempat SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, siswa

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- 1** Observasi: dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, dengan fokus pada metode, media, serta keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas
- 2** Wawancara; dilaksanakan secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait motivasi belajar.
- 3** Dokumentasi: Digunakan untuk mengumpulkan data,

dan proses pengambilan gambar dalam proses pembelajaran dikelas serta suasana di lingkungan sekolah.

7 Sikap positif terhadap belajar: Mengukur pandangan dan keyakinan siswa terhadap pentingnya belajar.
Sardiman, A. M. (2019).

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

- 1 Hasrat dan keinginan untuk berhasil: Mengukur dorongan untuk meraih prestasi dan keberhasilan dalam belajar.
- 2 Dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Menilai kebutuhan pribadi yang mendorong aktivitas belajar.
- 3 Harapan dan cita-cita masa depan: Menggambarkan hubungan antara motivasi belajar dan tujuan hidup siswa.
- 4 Adanya penghargaan dalam belajar: Mengukur pengaruh pujian atau hadiah terhadap semangat belajar.
- 5 Kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan: Menilai seberapa jauh metode belajar memengaruhi motivasi.
- 6 Lingkungan yang mendukung: Menggambarkan peran dukungan dari orang tua, guru, dan teman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres 62 Kabupaten Sorong, yang berlokasi di Jl. Klamono Km 24 Perum Pemda Distrik Aimas Kabupaten Sorong Sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas V yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, fasilitas pembelajaran yang kurang, adanya ruang kelas yang layak, perpustakaan serta media pembelajaran matematika yang kurang. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 – 8 Februari 2025 dimana peneliti melakukan tahap awal yaitu Observasi dan dilanjutkan penelitian pada 16 - 22 april 2025. Penelitian ini menggunakan subjek kelas V, Guru dan Kepala Sekolah

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar siswa sebenarnya cukup tinggi namun beberapa siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan ketidakpercayaan diri serta rasa takut terhadap pembelajaran matematika serta kekurangan fasilitas pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran matematika.

Wawancara dengan Guru

Guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa cukup beragam. Ada siswa yang sangat antusias, tetapi ada juga yang pasif.

“Siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar matematika, tetapi ketika siswa menghadapi soal yang sulit, mereka seperti kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar matematika”

Guru menyatakan bahwa pasti ada beberapa siswa yang merasa tertekan dengan pelajaran matematika ini, namun guru tetap berusaha memberikan motivasi dan dorongan untuk terus semangat dalam belajar, guru membentuk pembelajaran yang aktif seperti membentuk kelompok

atau memberikan sebuah proyek karena terkadang siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika.

“Kami hanya memiliki hambatan untuk melakukan pembelajaran dalam bentuk media visual dikarenakan infocus disekolah hanya satu yang sering digunakan oleh siswa kelas IV, Maka dari itu kami sering menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi-materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa”.

Wawancara dengan kepala sekolah

Kepala SD Inpres 62 Kabupaten Sorong menekankan bahwa Matematika ada ilmu eksakta, dimana ilmu eksakta adalah cabang ilmu pengetahuan yang berfokus perhitungan dimana kepala sekolah mengatakan bahwa hal tersebut dapat dikaitkan dengan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

“ kami butuh menyiapkan media pembelajaran seperti infocus yang lebih untuk menarik perhatian siswa agar terus semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan terus

termotivasi karena media pembelajaran yang menarik”

Wawancara dengan peserta didik

Siswa-siswi memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ada siswa yang begitu aktif namun ada siswa yang pasif dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas, siswa yang aktif cenderung lebih sering bertanya yang semangat dalam menerima materi matematika, sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sering diam dan tidak aktif.

Siswa mengatakan mereka sangat senang jika mereka belajar sambil bermain, seperti pembentukan kelompok-kelompok sehingga membuat mereka lebih antusias bekerja sama dengan teman, mereka juga mengatakan suka jika guru memberikan permainan didalam kelas saat jam pembelajaran agar suasana kelas lebih menyenangkan.

D. Pembahasan

diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap keaktifan

belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri.

Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi yang baik akan memberikan energi dalam belajar dan menciptakan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

penting dalam mendukung motivasi siswa, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Rismawati & Eta Khairiati dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika” Peneliti melihat bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa

kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa sibuk sendiri, sering mengantuk dan termenung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dikelas V SD Inpres 62 Kabupaten Sorong.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar terhadap pembelajaran Matematika kelas V di SD Inpres 62 Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Tingkat motivasi belajar siswa kelas v secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar Matematika, terutama pada indikator harapan masa depan (72%), Kegiatan belajar yang menarik (70%) dan dukungan guru (75%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

Hasrat dan keinginan untuk belajar, sebagian besar siswa memiliki kemauan yang kuat untuk memahami pelajaran dan merasa puas ketika berhasil menyelesaikan soal. Dorongan eksternal dan kebutuhan belajar, motivasi banyak muncul karena tekanan dari luar seperti guru dan kurikulum.

Harapan masa depan, siswa termotivasi untuk belajar demi mencapai cita-cita seperti menjadi guru, dokter ataupun insinyur.

Penghargaan, siswa termotivasi saat mendapat pujian, meskipun belum semua merasa cukup mendapat apresiasi Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti, permainan atau diskusi kelompok membuat siswa lebih antusias

Lingkungan belajar, guru sudah cukup mendukung, tetapi dukungan dari orang tua masih perlu ditingkatkan. Sikap positif terhadap matematika, sebagian besar siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang penting, namun masih ada yang kurang percaya diri. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti kurangnya media visual dan

alat bantu pembelajaran, berdampak pada variasi metode mengajar guru. Meskipun demikian, guru sudah berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Motivasi belajar yang rendah pada sebagian siswa disebabkan oleh rasa takut salah, kurang percaya diri, dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru:

Sebaiknya terus meningkatkan variasi metode pembelajaran, termasuk penggunaan media visual dan aktivitas menarik seperti permainan edukatif atau diskusi kelompok.

Perlu memberikan penghargaan secara konstans, baik verbal maupun nonverbal, untuk memotivasi siswa secara psikologis. Membangun kepercayaan diri siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aman

dan tidak menghakimi ketika siswa melakukan kesalahan.

b. Bagi Sekolah:

Perlu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti menambahkan infocus atau media interaktif lain agar pembelajaran lebih menarik. Melakukan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Orang Tua:

Diharapkan lebih aktif terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah dan memberikan motivasi atau pujian atas usaha anak.

Menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar serta membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan motivasi belajar antar jenjang kelas dan meneliti hubungan antara motivasi belajar dan

hasil belajar siswa secara langsung.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu mata pelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menjangkau lebih banyak kelas, mata pelajaran lain, atau sekolah yang berbeda, guna mendapatkan gambaran yang lebih luas dan komprehensif untuk melihat motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellyana, Rohmah, Muhtarom
Muhtarom, and Esti Utami.
"Analisis Kesulitan Siswa
dalam Menyelesaikan Masalah
Matematika Ditinjau dari Gaya
Kognitif Siswa SMP." *Imajiner:
Jurnal Matematika Dan
Pendidikan Matematika* 4.1
(2022): 36 Rizky -42.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., &
Prahastiwi, E. D. (2022).
Pimikiran abraham maslow
tentang motivasi dalam
belajar. *TAJDID: Jurnal
Pemikiran Keislaman Dan
Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Rismawati, M., Khairiati, E., &
Khatulistiwa, S. P. (2020).
Analisis faktor yang
mempengaruhi rendahnya
motivasi belajar siswa pada
mata pelajaran matematika. *J-
PiMat: Jurnal Pendidikan
Matematika*, 2(2), 203-212.
- Sardiman, A. M. (2019). Interaksi dan
motivasi belajar mengajar.